

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makhluk hidup yang ada didunia ini memiliki keberlangsungan kehidupan dari waktu ke waktu pasti mengalami perubahan, dan itu semua disebabkan karena adanya pergesakan pergaulan dalam lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Yang dimaksud dari pergaulan disini adalah jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak yang selalu bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung.

Manusia memerlukan pergaulan untuk menjadi individu yang berbeda – beda, baik dari fisik, perilaku, maupun cara berfikir. Sehingga pergaulan dari setiap perilaku individu akan terbentuk. Perilaku terbentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Tidak ada individu yang sama, karena kenyataan setiap individu

Pada dasarnya peran keluarga sangatlah penting sebab dilingkungan keluarga merupakan sumber informasi pertama bagi individu sebelum mengenal dunia luar. Dilingkungan keluarga juga individu mendapatkan pendidikan, bimbingan, dan latihan. Sehingga apa yang diperoleh dari lingkungan keluarga dapat dikembangkan di kehidupan selanjutnya. Dalam lingkungan keluarga terdapat banyak kesalahan dalam proses pembelajaran hidup seperti tekanan – tekanan dimana individu dibatasi dalam pergaulan dilingkungan sekitar sehingga individu cenderung berdiam diri dari dunia luar dan memiliki sifat kurang percaya diri. Maka dari itu akan berdampak buruk bagi pergaulan individu baik terhadap lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan.

2

Menurut Carl Gustav Jung perilaku introvert adalah sebagai orang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian – kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan di tengah orang banyak. Jung menyatakan orang yang tidak mudah percaya diri, kadang menderita perasaan rendah diri, karena itu orang introvert gampang cemburu dan iri hati. Orang introvert menghadapi dunia luar dengan suatu sistem pertahanan diri yang sistematis dan teliti, tamak sebagai ilmuwan, cermat, berhati – hati, menurut kata hati, sopan santun, dan penuh curiga. Dalam kondisi kurang normal seorang introvert menjadi orang yang pesimis dan cemas, keran dunia dan manusia sekitarnya siap menghancurkannya. Dunianya adalah suatu pelabuhan yang aman. Tempat

3

Berdasarkan uraian berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku introvert tersebut diatas, maka hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti dengan judul **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI BEHAVIOR MENGGUNAKAN *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MENGATASI PERILAKU INTROVERT (STUDI KASUS ANAK KELAS XI-IPS MA HASYIM ASYHARI BANGSRI SUKODONO SIDOARJO).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadikan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

b. Dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi serta pembanding bagi peneliti sebelumnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

- a. Diharapkan setelah penelitian ini penulis bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi calon konselor serta Guru dan calon Guru Khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling dalam menghadapi kasus perilaku Introvert.

E. Definisi Konsep

Menurut Muhammad Surya, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus – menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.²

7

Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rosul-Nya demi tercapainya kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.⁴

Yang dimaksud Bimbingan Konseling Islam bagi konselor yaitu pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya sesuai dengan ketentuan Allah dan Rosul-Nya demi tercapainya kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

Introvert dalam segi bahasa bersifat tertutup. ⁵Sedangkan dalam pengertiannya introvert adalah suatu karakter pribadi yang bersifat individu, yang lebih pendiam, sedikit bicara dan lebih suka menjadi pendengar yang baik dalam suatu kelompok, menyendiri di rumah dan

⁵ Gerald Corey, konseling dan psikoterapi (Bandung: Refika Aditama,1997) hal 196

senang introspektif serta sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri.⁶

3. Terapi behavior

Gerald Corey menjelaskan bahwa terapi behavior adalah pendekatan - pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berkaitan dengan pengubah tingkah laku. Terapi behavior adalah salah satu teknik yang digunakan dalam menangani tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan hidup, yang dilakukan melalui proses belajar agar bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif, lalu mampu menanggapi situasi dan masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien.⁷

Dalam terapi behavior peneliti menggunakan *assertive training*, Sedangkan *assertive training* sendiri adalah mengajarkan klien untuk membedakan tingkah laku agresif, pasif dan asertif. Prosedur yang digunakan adalah permainan peran. Teknik ini dapat membantu klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan atau menegaskan diri di hadapan orang lain.⁸ Dalam konseling individual, situasi – situasi permainan peran tidak melibatkan orang lain. Individu memainkan beberapa peran sebagai perwakilan ego dan ia berbicara kepada diri

⁶ Alwisol, psikologi kepribadian(Malang: UMM Press, 2011) hal 55

⁷ Gerald Corey, teori dan praktek konseling dan Psikoterapi, (Bandung: Refika Aditama,2013) hal 193

⁸ Namora lumongga lubis, *Memahami Dasar – Dasar Konseling* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama,2013)hal.173

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian sangat tergantung pada tepat tidaknya metode penelitian yang digunakan.

Pendekatan dan jenis penelitian

Untuk mendapatkan hasil valid dari penelitian, peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Botgari (2019), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang tidak dapat diamati.⁹ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memahami situasi

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat tidaknya metode penelitian yang digunakan.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Untuk mendapatkan hasil valid dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Botgar dan Tailor, penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam. Peneliti akan mendapatkan informasi hasil data secara utuh, sebab sumber data yang diharapkan berasal dari sumber yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Sehingga menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata atau teks bukan berupa angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian kasus. Menurut Sudarwan, penelitian harus merupakan studi mendalam

⁹ Lexy J. Moleng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal:4

remaja sehingga harus dilakukan penelitian secara intensif dan terperinci untuk menngeniai seorang remaja yang r introvert.

Sasaran dan Lokasi Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu seorang bernama Melati (nama samaran) yang memiliki perilaku adalah seorang siswa di salah satu MA di Sidoarjo. Sasar yaitu seorang remaja putri ini kemudian disebut dengan klien

Lokasi penelitian ini terletak di sekolah MA H Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Jenis dan sumber data

Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu seorang bernama Melati (nama samaran) yang memiliki perilaku adalah seorang siswa di salah satu MA di Sidoarjo. Sasaran yaitu seorang remaja putri ini kemudian disebut dengan klien.

Lokasi penelitian ini terletak di sekolah MA H. Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Jenis dan sumber data

Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu seorang bernama Melati (nama samaran) yang memiliki perilaku adalah seorang siswa di salah satu MA di Sidoarjo. Sasaran yaitu seorang remaja putri ini kemudian disebut dengan klien.

Lokasi penelitian ini terletak di sekolah MA H. Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Jenis dan sumber data

Lokasi penelitian ini terletak di sekolah MA H
Bangsri Sukodono Sidoarjo.

Jenis dan sumber data

a. Jenis data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal atau deskriptif. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

¹⁰ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*

peneliti dalam menumpukan data.

- 2) Memasuki lapangan
Setelah memasuki lapangan, peneliti menciptakan suasana yang baik antara peneliti dengan subyek, agar subyek sukarela memberikan informasi yang diperlukan. Dengan subyek dan informan lainnya perlu dipekerjakan penelitian berlangsung.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
Catatan lapangan merupakan data yang diperoleh dalam penelitian baik melalui wawancara, observasi, dan menyaksikan kejadian sesuatu. Dalam pengumpulan data

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Catatan lapangan merupakan data yang penelitian baik melalui wawancara,

Catatan lapangan merupakan data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, observasi atau menyaksikan kejadian sesuatu. Dalam pengumpulan data peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya seperti: dokumen, laporan, foto, gambar yang disekitarnya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.

Tahap analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis

d. Tahap penulisan laporan

5. Teknik pengumpulan data

a. Interview (Wawancara)

Dan wawancara yang digunakan oleh konselor adalah wawancara mendalam, dimana peneliti juga menggunakan catatan harian

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2010), hal 140.

menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif natural. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.¹⁷

Adapun data – data yang diambil dari metode interview wawancara adalah sebagai berikut:

1. Ibu dari klien dengan memahami perilaku klien pada saat ini.
2. Wali kelas terkait dengan data – data ataupun dokumen yang dimiliki selama menjadi wali kelas mengenai tindakan yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lain dalam bentuk tulisan dan perilaku.
3. Guru mata pelajaran, Guru BK serta kamahasiswaan

1. Ibu dari klien dengan memahami perilaku klien pada saat dirumah
2. Wali kelas terkait dengan data – data ataupun dokumen yang dimiliki selama menjadi wali kelas mengenai tindakan yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lain dalam bentuk tingkah laku dan perilaku.
3. Guru mata pelajaran, Guru BK serta kemahasiswaan yang membimbing dalam sikap, norma, perilaku dan tingkah laku dalam keseharian dalam mengawasi siswa – siswa di MA Hasyim Ashari Bangsri Sukodono Sidoarjo untuk mengetahui kebiasaan yang dilakukan oleh klien.
4. Teman sekelas klien yang memahami selama didalam kelas maupun diluar kelas.

kulit.¹⁸ Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera. Dan observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur dimaksudkan agar observasi dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian pada observasi ini pengamat harus mampu secara sistematis mengembangkan daya pengamatannya dalam meneliti objek.¹⁹ Observasi dilakukan oleh konselor pada saat konseling berlangsung dan saat pendampingan. Selain itu, konselor bertemu dan bersama dengan klien dan ibunya. Konselor setiap minggu pasti bertemu dan bersama dengan

mengembangkan daya pengamatana dalam men
objek.¹⁹ Observasi dilakukan oleh konselor pada
konseling berlangsung dan saat pendampingan. Selain
bertemu dan bersama dengan klien dan ibunya. Ka
konseor setiap minggu pasti bertemu dan bersama den

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen tertulis, tetapi juga dokumen visual, audio, dan video.

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hal 120.

6. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, konselor mengambil studi kasus dari anak yang memiliki perilaku introvert yang sulit bersosialisasi dengan menganalisis dari keseharian klien baik di rumah maupun di sekolah serta pola asuh orang tua klien, dan juga seperti apa perubahan klien setelah proses konseling berlangsung.

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hal 70.

[illegible]

a. Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat serta teliti dan rinci dalam mereduksi data, Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Dan dalam peneliti ini peneliti mengumpulkan banyak data untuk mendapatkan dan mencapai tujuan dari penelitian ini, yaitu hasil konseling yang dilakukan kepada klien yang memiliki perilaku introvert untuk membuat klien dapat bersosialisasi dengan temannya.

b. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. dan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan semua data tentang anak yang berperilaku introvert. Kemudian peneliti melakukan konseling kepada klien, melakukan terapi kepada klien dan memahami apa yang terjadi kepada klien.

c. Conclusion drawing/verification

Kesimpulan dalam peneliti ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dan temuan yang di dapatkan

hasilnya.

- 2) Membandingkan data hasil dari informan dengan informan yang diperoleh dari (sekunder)
- 3) Membandingkan hasil wawancara dari didukung dokumentasi sewaktu penelitian sehingga informasi yang diberikan oleh informan penelitian dapat mewakili validitas dan reliabilitas kepercayaan yang tinggi.

Metodologi Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penulisan

- 3) Membandingkan hasil wawancara dari didukung dokumentasi sewaktu peneliti sehingga informasi yang diberikan oleh informan penelitian dapat mewakili validitas dan reliabilitas kepercayaan yang tinggi.
- Metodologi Pembahasan**
- Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penulisan

Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan per

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penulisan maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam 3 subtema ketika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

da bab ini terdiri dari sepuluh sub-bab antara lain: Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab, yakni Kajian Teoritik (menjelaskan tentang teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian), dan Penelitian Terdahulu yang Relevan (menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan).

Pada bab ini terdiri dua sub-bab, yakni Deskripsi umum objek Penelitian dan Deskripsi hasil Penelitian.

Pada bab ini terdiri dari dua sub-bab, yakni Temuan Penelitian, Bagaimana data yang ada itu digali dan ditemukan beberapa hal yang mendukung penelitian, dan Konfirmasi Temuan dengan Teori, dimana temuan penelitian tadi dikaji dengan teori yang ada.

Pada bab ini terdiri dari Simpulan dan rekomendasi, yang menjelaskan hasil simpulan dari data yang dipaparkan dan rekomendasi hasil penelitian itu dapat dipraktikan terhadap situasi tertentu.

